

**THE IMPORTANCE OF FIXED ASSETS AND  
LEVERAGE TO PROFITABILITY IN  
TRANSPORTATION COMPANIES**

**Wiwin Sukiati**<sup>1</sup>

Universitas Sangga Buana  
wiwin.sukiati@usbykp.ac.id

**Anggi Putri Kusuma Wardini**<sup>2</sup>

Universitas Sangga Buana  
anggi.kusumawardini@usbykp.ac.id

**Indri Gustirani**<sup>3</sup>

Universitas Sangga Buana  
indri.gustirani@usbykp.ac.id

**Abstract**

*Profits for transportation companies listed in Indonesia tend to decrease, and some companies suffer losses. This research concerns transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, where a sample of 29 companies was taken using the purposive sampling method. The method used in this research is descriptive analysis combined with quantitative methods. Process statistical data using SPSS. The results of this study indicate that the return on investment has a partial positive effect profitability as measured by return on investment. This result is represented by  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.703 > 1.99045$ ) and a significance value  $< 0 >$  ( $-4.316 > 1.99045$ ) and a significance value  $< 0.05$ .*

**Keywords:** Fixed Asset, Leverage, and Profitability.

**Abstrak**

Keuntungan Perusahaan transportasi terdaftar di Indonesia cenderung menurun, dan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini mengenai Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 mengambil sampel sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Mengolah data statistik menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian modal yang ditanamkan berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on investment. Hasil ini direpresentasikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,703 > 1,99045$ ) dan nilai signifikansi  $< 0 >$  ( $-4,316 > 1,99045$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .



## PENDAHULUAN

Keadaan kehidupan bisnis saat ini mengalami perkembangan pesat dengan perkembangan teknologi dan informasi. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan setiap perusahaan menghadapi hambatan yang berbeda untuk mencapai tujuannya, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah ketidakmampuan manajemen dalam mengelola asetnya sedemikian rupa sehingga laba yang direalisasikan kurang optimal. Faktor eksternal dapat berupa faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor lingkungan. Efisiensi dan efektivitas ekonomi sangat dibutuhkan mengingat berbagai aspek kinerja keuangan, termasuk evaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. .

Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih di tahun 2020 adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan persentase sebesar 33%. (cnbcindonesia.com). Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dibagi menjadi lima subsektor antara lain sektor energi, sektor telekomunikasi, tol bandara dan subsektor sejenis, sektor infrastruktur nonstruktural dan subsektor transportasi. Rata-rata penurunan keuntungan subsektor transportasi selama periode tiga tahun ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

<b>Laba (Rugi)</b>			
<b>Sub Sektor Transportasi Tahun 2018 – 2020</b>			
Nama Perusahaan	Laba (Rugi) Perusahaan		
	2018	2019	2020
ZBRA	(12,641)	375	(407)
WINS	(308,217)	(540,008)	(522,144)
WEHA	(39,091)	50,424	3,190
TRAM	(19,809)	3,940	228,26
TPMA	19,928	66,098	110,147
TMAS	231,521	53,358	34,818
TAXI	(184,740)	(490,200)	(831,099)
TANU	(10,834)	(45,099)	(63,966)
SOCI	285,132	291,761	194,168
SMDR	142,89	100,443	167,068
SHIP	84,856	177,661	209,343
SDMU	1,125	(37,800)	(30,795)
PTIS	(98,870)	(28,641)	1,730
PORT	93,998	(28,087)	(42,205)
NELY	13,922	24,270	52,752
MIRA	(38,436)	(20,051)	591
MBSS	(400,110)	(120,708)	(242,526)
LRNA	(28,488)	(38,483)	(29,874)
LEAD	(281,659)	(273,385)	(657,168)
IPCM	117,064	120,417	71,807

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2020)

Rata-rata perusahaan di industri transportasi juga cenderung mengalami penurunan laba pada tahun 2019 dan 2020, dengan kerugian yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tingkat keuntungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh penurunan penjualan atau peningkatan beban. Menurunnya omzet perusahaan angkutan dapat disebabkan pengelolaan aset tetap yang kurang optimal. Misalnya, jika perusahaan tidak mengganti atau mempertahankan aset tersebut, konsumen merasa tidak nyaman sehingga hal yang tak terduga bisa terjadi, jadi penumpang/konsumen memutuskan untuk beralih ke perusahaan angkutan lain, sehingga menurunkan daya saing perusahaan. Perusahaan harus memelihara aset tetapnya secara optimal, bahkan lebih baik jika perusahaan mengganti aset tetap tersebut dengan yang baru secara periode tertentu. Untuk itu, perusahaan memerlukan sumber pembiayaan yang cukup, yang dapat diperoleh melalui ekuitas atau pinjaman. Jika perusahaan memilih sumber pembiayaan dari modal sendiri Tentu saja, risikonya lebih rendah karena perusahaan tidak harus membayar biaya atau bunga tetap atas pinjaman dari sumber keuangan tersebut. Ketika sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan adalah

hutang, maka perusahaan mengeluarkan biaya tetap, termasuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman, dalam hal ini perusahaan harus dapat menganalisis kemampuannya untuk membayar biaya tetap yang dikeluarkan. mengenai utang tersebut. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, pinjaman menimbulkan biaya tambahan berupa biaya keterlambatan atau biaya bunga yang terus meningkat. Jika biaya tetap ini tidak dikaitkan dengan peningkatan pendapatan, perusahaan mengalami kerugian atas pinjaman tersebut. .

Perusahaan harus mampu mengoptimalkan pinjaman tersebut untuk meningkatkan penjualan. Salah satunya adalah mengoptimalkan kinerja dan utilitas aset tetap untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berhasil mengoptimalkan kreditnya untuk pengelolaan aset tetap, hasil bersih penggunaannya meningkat. Dengan kata lain, semakin baik produktivitas aktiva tetap menghasilkan laba bersih.

## **LITERATUR**

Perputaran aktiva tetap adalah ukuran sejauh mana aset tetap digunakan dalam bisnis, atau berapa kali aset tetap telah diubah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mahmud M.Hanaf (2003:81) Perputaran aset adalah rasio mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tergantung pada penggunaan aset tetap secara efisien. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva tetap adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan perputaran dari aktiva tetapnya. . Selain itu menurut Hery (2016:219) Jika tingkat aset tetap rendah, artinya bisnis memiliki kelebihan kapasitas aset tetap ketika aset tetap yang ada tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, atau mungkin karena faktor lain seperti investasi pada aset tetap terlalu besar dibandingkan dengan nilai awal yang dapat dicapai. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif penggunaan dana tersebut. Perputaran aset tetap merupakan faktor yang menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Bisnis berinvestasi dalam aset berwujud dengan harapan mengembalikan uang yang diinvestasikan dalam aset. Pendapatan investasi mengalir ke perusahaan secara keseluruhan dalam beberapa tahun dan secara bertahap dipulihkan dengan penyusutan. Jumlah modal yang melekat pada aset tetap secara bertahap akan berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan. Peredaran aset tetap dalam industri transportasi, yaitu perusahaan atau badan usaha yang mengangkut atau mengangkut barang dan/atau orang dari satu tempat ke tempat lain karena alasan keuangan. Menurut Hery (2016:188) Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva dan sumber pembiayaan yang menimbulkan biaya tetap. Setiap penggunaan aset dan aset yang terkait dengan biaya tetap dapat disebut leverage. Leverage dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya atau dana tetap untuk meningkatkan pendapatan (laba) pemilik usaha. Leverage berasal dari fakta bahwa perusahaan menggunakan aset dan sumber keuangan dalam operasinya yang menimbulkan biaya tetap berupa penyusutan aset tetap dan biaya pinjaman. Setiap penggunaan aset dan uang sehubungan dengan biaya konsekuensial dan biaya tetap dapat disebut sebagai leverage. Menurut Henry (2016:190-191) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menyelesaikan aktiva tersebut. Lebih luas lagi, Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mungkin terkena Risiko keuangannya tinggi, tetapi mereka juga memiliki peluang yang sangat bagus untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Risiko keuangan yang tinggi ini disebabkan oleh perusahaan harus menanggung biaya terkait timbul dari hutang seperti cicilan dan bunga. Namun, jika uang pinjaman digunakan secara efisien dan menguntungkan, ini memberi peluang bagus bagi bisnis untuk mengembangkan bisnisnya.

Rasio total utang terhadap total aset menghitung jumlah kreditur yang menyediakan modal. Rasio ini tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan financial leverage yang tinggi. Menurut Henry (2016:226) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Selain untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen dalam mengarahkan bisnis perusahaan. Tingkat pengembalian adalah rasio dimana menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua sumber dayanya dari penjualan, penggunaan aktiva dan penggunaan modal. Investor menggunakan rasio keuangan untuk mendefinisikan bisnis dengan lebih baik dan memeriksa seberapa menguntungkan suatu bisnis bagi investor. Investor menggunakan tingkat pengembalian untuk mengukur pengembalian saat ini .

Pengembalian aset (ROA) dan Pengembalian ekuitas (ROE) adalah rasio keuangan yang umum digunakan. Return on assets (ROA) adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi pula produktivitas aktiva tersebut untuk menghasilkan laba bersih. Pengembalian aset yang positif menunjukkan bahwa semua dana yang digunakan dalam operasi dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di sisi lain, jika pengembalian aset negatif, itu karena perusahaan sedang merugi . Ini menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan tidak dapat menghasilkan keuntungan apa pun. Di sisi lain, *Return on Equity (ROE)* adalah return on equity yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap laba. Dengan kata lain, rasio ini mengukur keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam suatu saham. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil ini, semakin tinggi pengembalian per rupiah yang disimpan dan sebaliknya .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perputaran aset dan leverage terhadap profitabilitas. Dalam metode Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018:9). Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data numerik atau data kualitatif yang dihitung, dalam hal ini data yang digunakan perputaran aset, leverage dan profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data dari berbagai sumber yaitu dokumen, artikel, dan halaman web yang terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data kuantitatif dan disajikan sebagai data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan angkutan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 44 perusahaan. Populasi ini diambil sampelnya menurut angka atau karakteristik tertentu yang dipelajari secara mendetail. Beberapa Teknik sampling dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling yang dilakukan dengan menggunakan metode *intentional sampling*. Sampling bertujuan adalah teknik sampling yang disengaja atau oleh peneliti sendiri untuk menentukan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan tertentu. Selama proses pengambilan sampel, peneliti memfokuskan pada perusahaan transportasi yang telah menyelesaikan dan merilis laporan keuangan periode 2018-2020 dan perusahaan yang akan listing paling lambat tahun 2019.

Dari 44 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 29 di antaranya sesuai karakteristik tersebut. Rincian pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018	44
2	Jumlah Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap dan tidak dipublikasikan	-6
3	Jumlah Perusahaan yang delisting periode 2016 - 2018	-2
4	Jumlah Perusahaan Transportasi yang Listing tahun 2018	-7
	<b>Jumlah Sampel Terseleksi</b>	<b>29</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah asset turnover dan leverage (Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini return on assets dan return on ekuitas. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena ada variabel untuk diuji dan tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, objektif dan akurat tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis data dijelaskan dengan metode kuantitatif berikut dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (Statistical Products and Services Solutions).

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang keadaan suatu populasi yang kebenarannya dibuktikan dengan data/informasi dari suatu sampel dan dapat dibentuk atas dasar teori, hipotesis, eksperimen atau dari temuan-temuan yang telah dikemukakan sebelumnya. Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (hipotesis alternatif/ $H_a$ ), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawabnya masalah penelitian dan belum didasarkan pada fakta dan mendukung pengetahuan terkini di lapangan.  $H_a$  dinyatakan dalam pernyataan, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah pernyataan bahwa tidak ada pengaruh, hubungan atau perbedaan antara parameter dan statistik.  $H_0$  dibangun dengan kalimat negatif.

Beberapa pengujian harus dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi untuk memeriksa apakah model yang digunakan sudah representatif atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus melewati uji hipotesis klasik. Dalam tes klasik beberapa uji yaitu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji standar SPSS Kolmogorov-Smirnov, uji varian bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat pertidaksamaan varian atau residual dalam regresi. Dari satu model atau observasi ke model yang lain digunakan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi dengan uji autosimilaritas hubungan, yaitu korelasi (hubungan) yang terjalin antara anggota sebuah model rangkaian pengamatan yang disusun dalam deret deret waktu atau disusun dalam suatu deret ruang (cross section). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh hubungan antara perputaran aset dan leverage terhadap profitabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Karena 5% dianggap cukup erat saat menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi 5% berarti kesimpulan yang paling mungkin dengan probabilitas 95% atau toleransi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan sampel sebanyak 29 perusahaan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 data. Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Perputaran aset tetap merupakan faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan berinvestasi dalam aset tetap dengan harapan menghasilkan kembali uang yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Pada tahun 2018, pendapatan investasi tertinggi adalah perusahaan TRAM dengan perputaran investasi sebesar 31,6 kali, yang berarti perusahaan menghasilkan aset tetap sebesar 31,6 kali. Sedangkan rasio perputaran aset terendah terdapat pada perusahaan SMDR dengan rasio perputaran 0,10x yang berarti perusahaan dapat menghasilkan pendapatan sebesar 0,10 kali total aset tetap. Pada tahun 2019, perputaran aset tetap tertinggi tercatat pada perusahaan GIAA, dengan tingkat perputaran sebesar 4,28 kali dan meningkat 0,63 kali dibandingkan tahun 2016 yang berarti perusahaan dapat menghasilkan pendapatan, pendapatan dari aset tetap lebih tinggi 4,28 kali. Sedangkan pendapatan terendah adalah dari perusahaan TANU dengan tingkat perputaran sebesar 0,14 kali, artinya pada tahun 2019 TANU dapat menghasilkan penjualan aset tetap sebesar 0,14 kali. Pada tahun 2020, rasio perputaran aset tetap tertinggi adalah perusahaan ZBRA, yaitu dengan rasio perputaran sebesar 4,90 kali dan meningkat masing-masing sebesar 3,84 dan 1,94 kali pada periode tahun 2018 dan 2019, yang berarti perusahaan dapat menghasilkan pendapatan 4,90 kali lipat dari pendapatan penjualan aset. Turnover paling rendah ada di perusahaan LEAD, tepatnya dengan rasio turnover 0,17x, namun rasio turnover ini meningkat dari tahun 2019 menjadi 0,03x yaitu LEAD tahun 2018 menghasilkan aset tetap sebesar 0,17 kali. Pemahaman ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran investasi tetap, semakin baik efisiensi manajemen dalam mengelola aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Namun bila rasio ini semakin rendah, berarti manajemen tidak mengelola aset tetap secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, karena semakin tinggi aset tetap perusahaan maka semakin tinggi pula peningkatan pendapatan dan laba.

**Debt-to-assets ratio** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, rasio ini mengukur utang aset perusahaan atau pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen keuangan. Modal eksternal perusahaan transportasi tumbuh positif. Pada tahun 2018, rasio utang tertinggi adalah APOL hingga mencapai 537%. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage terendah, NELY, memiliki DAR 10%. Pada tahun 2019, perusahaan dengan leverage tertinggi masih APOL sebesar 577% meningkat 40% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan leverage terendah adalah perusahaan SO dengan peningkatan DAR sebesar 7% dibandingkan tahun 2018 sebesar 3%. Perusahaan dengan rasio utang tertinggi masih APOL, dari 769%, jumlah ini meningkat masing-masing sebesar 40% dan 192% antara tahun 2018 dan 2019. Sedangkan perusahaan dengan rasio utang terendah adalah perusahaan yang memiliki DAR sebesar 11%, yang turun dari 2018 dan naik dari 2019, masing-masing 3% dan 4%. Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa perusahaan dengan debt ratio tertinggi pada periode 2018 - 2020 adalah APOL, meskipun jumlahnya terus meningkat dengan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun perusahaan dengan leverage terendah adalah NELY, namun juga tumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin tinggi aset leverage perusahaan.

**Debt-to-equity-ratio** adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk utang lancar, dengan ekuitas. Rasio ini berguna ketika Anda mengetahui berapa banyak uang yang ditawarkan peminjam (kreditur) kepada pemilik bisnis. Dengan kata lain, kurs memperhitungkan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio

leverage perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi antara tahun 2018 dan 2020. Perusahaan dengan leverage tertinggi di tahun 2018 adalah GIAA sebesar 270%. Pada saat yang sama, perusahaan paling sedikit berhutang, yaitu perusahaan TRAM yang nilainya negatif hingga -1144,18%. Pada tahun 2019, rasio utang tertinggi adalah TAXI dengan nilai 715,38%. Sedangkan perusahaan dengan tingkat hutang terendah yaitu perusahaan ZBRA memiliki nilai negatif sebesar -172,42%, nilai ini mengalami penurunan sebesar 59,95% pada tahun 2018, artinya tidak dapat diasimilasikan hutang perusahaan. . Perusahaan GIAA Terjamin memiliki rasio utang tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 470,80%. Debt ratio terendah khusus ZBRA bahkan bernilai negatif -166,59%, angka ini mengalami penurunan antara tahun 2018 dan 2019, baik 59,95% 5,83%. Berdasarkan pemahaman tersebut, terlihat bahwa perusahaan dengan rasio leverage tertinggi antara tahun 2018 dan 2020 berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dan sebaliknya.

**Return on Assets (ROA)** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi pula produktivitas aktiva tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Dari tahun 2018 hingga 2020, bisnis angkutan truk rata-rata mengalami kerugian sehingga menghasilkan pengembalian nilai aset yang negatif. CASS memiliki tingkat pengembalian investasi terbaik di tahun 2018 dengan ROA sebesar 17,99,99%. Sedangkan ROI terendah adalah perusahaan ZBRA sebesar -119,49%. Perusahaan CASS memiliki tingkat pengembalian investasi tertinggi di tahun 2019 dengan nilai ROA sebesar 16,94%. Angka tersebut turun 1,05% dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, tingkat pengembalian investasi tertinggi adalah perusahaan NELY dengan nilai ROA sebesar 11,12%. Angka ini turun masing-masing 2,43% dan 5,29% dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Sedangkan ROI terendah adalah TAXI korporasi sebesar -65,49%. Angka tersebut meningkat sebesar 17,16% dibandingkan tahun 2018 dan 41,10% di tahun 2019. Interpretasi ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan transportasi mengalami kerugian, sehingga dari segi pengembalian investasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

**Return on equity** adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi rasio ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang ditanamkan pada saham. Dari tahun 2018 hingga 2020, rata-rata perusahaan angkutan truk mengalami kerugian yang mengakibatkan return on equity negatif. Pada tahun 2018, return on equity tertinggi adalah CASS sebesar 37,28%. Sedangkan perusahaan ZBRA dengan return on equity terendah memiliki ROE sebesar -158,17%. Pada tahun 2019, perusahaan dengan return on equity tertinggi adalah CASS sebesar 40,44%, jumlah ini meningkat sejak tahun 2018. Perusahaan yang memiliki return on equity rendah terutama perusahaan TAXI dengan nilai ROE sebesar -198,85%. nilai ini meningkat menjadi -173,78% dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, return on equity perusahaan CASS tertinggi adalah sebesar 23,52%, angka ini menurun dari tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 13,76 dan 16,92%. Sedangkan perusahaan dengan return on equity terendah adalah TAXI dengan nilai ROE sebesar -142,17%, nilai tersebut meningkat sejak tahun 2018 dan menurun dari 117,09 sejak tahun 2019 menjadi -56,69%.

#### **Analisis deskriptif penelitian**

Sebelum menguji pengaruh perputaran investasi dan leverage yang diukur dengan rasio leverage terhadap profitabilitas yang diukur dengan pengembalian modal yang diinvestasikan dan pengaruh perputaran aset dan leverage yang diukur dengan leverage terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity, terlebih dahulu diuraikan secara analitis. disajikan sebagai standar deviasi rata-rata dan nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel pencarian.

**Hasil Statistik Deskriptif Perputaran Aset Tetap  
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2018- 2020  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FATO	87	.12	31.26	1.2729	3.44364
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum perputaran aset tetap perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah 31,26 kali, nilai minimum 0,12 dan standar deviasi 3,44364 dengan rata-rata 1,2729 dengan sebanyak 87 data. Artinya, perusahaan transportasi ini mampu menghasilkan rata-rata 1,2729 kali aset tetapnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja aset tetapnya dengan menghasilkan pendapatan.

**Hasil Statistik Deskriptif Debt to Asset Ratio  
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2018- 2020  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	87	7.50%	768.74%	78.4671%	113.28757%
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum debt to asset ratio perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebesar 768,74%, nilai minimumnya adalah 7,5% dan standar deviasinya adalah 113,29% yang artinya. 78,47% dan jumlah data sebanyak 87 data. Artinya rata-rata total aset perusahaan yang dibiayai dengan utang adalah 78,47% dan 21,53% dibiayai dengan ekuitas. Angka tersebut menunjukkan bahwa total aset yang dibiayai dengan hutang lebih besar dari ekuitas, sehingga biaya tetap perusahaan untuk membayar hutang lebih tinggi. atau bisa juga kita pahami bahwa setiap hutang sebesar 0,78 dapat dijamin dengan aset perusahaan



**Hasil Statistik Deskriptif Debt to Equity Ratio  
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2018- 2020  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	87	-1144.18%	715.38%	85.6821%	188.20929%
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum debt ratio perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebesar 715,38%, nilai minimumnya adalah -1144,18% dan standar deviasinya adalah 188,21% dengan rata-rata adalah 85,68% dari total 87 data. Artinya secara rata-rata, pembiayaan utang yang digunakan perusahaan transportasi menyumbang 85,68% dari total ekuitasnya. Atau bisa juga kita pahami bahwa setiap hutang sebesar 0,85 dapat dijamin dengan satu ekuitas. Jika nilai rasio ini lebih besar dari 100%, hal ini menunjukkan proporsi utang yang lebih besar daripada ekuitas.

**Hasil Statistik Deskriptif Return on Asset Ratio  
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2018- 2020  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	-119.49	19.56	-4.3347	17.56379
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio pengembalian aset maksimum perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah 19,56%, nilai minimumnya adalah -119,49% dan standar deviasinya adalah 17,56% dengan rata-rata -4,33 % dari total 87 data. Itu berarti perusahaan tidak dapat secara efektif mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rata-rata perusahaan transportasi mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga return aset tersebut negatif.

**Hasil Statistik Deskriptif Return on Equity Ratio  
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2018- 2020  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	87	-158.17%	198.85%	2.0779%	38.88450%
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum pengembalian ekuitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah 198,85%, nilai minimum adalah 198,85%-158,17% dan standar deviasi adalah 38,88% dengan rata-rata menjadi 2,08%, yang berarti tingkat pengembalian perusahaan adalah 2,08% atas ekuitas.

**Uji Statistik Untuk Pengujian Hipotesis**

**Uji normalitas model regresi 1 sebagai berikut :**

**Hasil Pengujian Normalitas Model Awal Model Regresi I**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.16298770
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.158
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Sumber : Hasil Olah SPSS**

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,002. Karena hasil pengujian ini berada dibawah taraf signifikansi atau error 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Model regresi yang tidak berdistribusi normal sering kali disebabkan oleh adanya outlier. Maka untuk mengatasi masalah ini, outlier perlu dihilangkan dari model regresi. Setelah mengeluarkan kelima data dari model regresi, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

**Hasil Pengujian Normalitas Model Akhir Model Regresi I**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09072377
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.078
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Sumber : Hasil Olah SPSS**

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari uji Smirnov Kolmogorov adalah sebesar 0,229. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa nilai regresi berdistribusi normal.

**Uji normalitas model regresi ke-2 sebagai berikut :**

**Hasil Pengujian Normalitas Model Awal Model Regresi II**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.34035607
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,007. Karena hasil pengujian ini berada di bawah signifikansi atau tingkat kesalahan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Model regresi abnormal sering disebabkan oleh outlier. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penghilangan outlier dari model regresi. Setelah mengeluarkan dua data dari model regresi, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

**Hasil Pengujian Normalitas Model Akhir Model Regresi II**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.29455767
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari uji Smirnov Kolmogorov adalah 0,163. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai regresi berdistribusi normal.

**Uji multikolinearitas model regresi 1 adalah sebagai berikut:**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FATO	.999	1.001
DAR	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil Olah SPSS**

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel independen sama-sama kurang dari 10 dengan error lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji multikolinearitas model regresi 2 adalah sebagai berikut:**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FATO	.998	1.002
DER	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel independen sama-sama kurang dari 10 dengan error lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji regresi linier berganda model regresi 1

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda :

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Regresi I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.030	.015		-2.024	.046			
FATO	.033	.009	.352	3.703	.000	.341	.385	.352
DAR	-.034	.008	-.411	-4.316	.000	-.401	-.437	-.411

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan konstanta sebesar -0,030 yang menunjukkan bahwa ketika mengeliminasi variabel independen atau laba atas investasi (X1) dan leverage (ROA) (X2) adalah nol, maka laba atas investasi (ROA) adalah -0,030. Koefisien return on investment (FATO) sebesar 0,33 menunjukkan hubungan satu arah karena nilainya positif yaitu nilai FATO bertambah atau berkurang satu dengan asumsi nilai variabel lain nol, pengembalian investasi (ROA) akan naik atau turun sebesar 0,033 satuan. Koefisien regresi leverage (DAR) -0,034 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan satu arah karena bersifat negatif yaitu setiap kenaikan nilai satu unit DAR sedangkan nilai variabel lain konstan, return on profitabilitas (ROA) akan berkurang sekitar 0,034.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Regresi II

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.093	.048		-1.953	.054			
FATO	-.070	.028	-.205	-2.461	.016	-.177	-.262	-.205
DER	.185	.024	.634	7.614	.000	.625	.644	.633

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan konstanta sebesar -0,093, yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen dihilangkan atau perputaran aset (X1) dan leverage (ROE) (X2) adalah nol, pengembalian investasi (ROE) adalah -0,093. Koefisien regresi FATO sebesar -0,070 menunjukkan hubungan searah karena nilainya negatif, artinya setiap kenaikan atau penurunan satu satuan nilai FATO memperhitungkan nilai variabel utama, selain itu tidak berubah, profitabilitas (ROE) lebih rendah dari -0,070 unit. Koefisien regresi leverage (DER) sebesar 0,185 menunjukkan hubungan satu arah karena nilainya positif, artinya setiap kenaikan nilai DER. Dengan asumsi pertama, nilai variabel lain tetap konstan sehingga meningkatkan return (ROE) sebesar 0,185.

### SIMPULAN

Pengaruh perputaran modal berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas (*return on assets*) yang menunjukkan hubungan searah. Hasil tersebut berdasarkan uji statistik yaitu t-hitung 3,703 dan t-tabel 1,99045 yang menunjukkan bahwa t-hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Leverage (*debt to assets*) berpengaruh negatif parsial terhadap profitabilitas (*return on assets*), menunjukkan bahwa hubungan ini tidak satu arah. Hasil tersebut berdasarkan uji statistik yaitu t-hitung adalah -4,316 dan t-tabel adalah 1,99045, nilai tersebut menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perputaran aset dan leverage (*debt-to-asset*) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, menunjukkan hubungan searah. Hasil tersebut berdasarkan uji

statistik yaitu F hitung 15.376 dan F tabel 3.11 yang menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perputaran aset dan leverage (*debt-to-equity*) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity menunjukkan hubungan searah. Hasil tersebut berdasarkan uji statistik yaitu F angka 31.261 dan F tabel 3.11 yang menunjukkan bahwa F angka > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Laba (Rugi) Tahun 2020 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tanggal 21 Oktober dari <https://www.idx.co.id>
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, “Analisis Laporan Keuangan”, Yogyakarta.
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani (2018), *Pengaruh perputaran aktiva tetap dan piutang terhadap profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9, 1-26.
- Iqbal Yuzar (2019), *Pembahasan Return On Equity dan Contohnya*, tanggal 12 Februari dari <https://google.com/amp/s/jojonomic.com/blog/return-on-equity-2/>
- Kusuma, Retno (2017), *Analisis Rasio Keuangan*, tanggal 7 November 2019, dari [https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=ratio+profitabilitas&gws\\_rd=ssl](https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=ratio+profitabilitas&gws_rd=ssl)
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet. Akuntansi Manajemen, 1, 157 – 163.
- Widyatama (2011), *Manfaat ROA*, tanggal 10 Januari 2020, dari [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3071/08.BAB II.pdf?order=8](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3071/08.BAB%20II.pdf?order=8)